# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional saat ini telah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut diketahui dari semakin banyaknya transaksi bisnis yang dilakukan antara pihak-pihak yang berasal dari negara yang berbeda, misalnya melakukan transaksi pembelian barang dari satu negara dan mengirimkannya ke negara lain. Perdagangan internasional terjadi karena didorong oleh beberapa faktor seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi, serta terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun didunia dapat hidup sendiri (Ball, 2015).

Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena pada transaksi perdagangan dalam negeri melibatkan beberapa negara (Griffin & Pustay 2014). Perbedaan dapat dilihat pada penggunaan mata uang, budaya, hukum serta ketersediaan sumber daya dalam setiap negara. Perbedaan penggunaan mata uang dalam perdagangan internasional dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang. Risiko ini akan semakin besar ketika kurs mata uang yang bersangkutan berfluktuasi nilainya. Penerapan sistem nilai tukar mengambang di Indonesia juga menambah besar risiko fluktuasi tersebut. Sejak periode 1970 hingga sekarang, sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali, yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang terkendali, dan terakhir sistem nilai tukar mengambang bebas.

Nilai tukar mengambang bebas merupakan sistem dimana pemerintah tidak mencampuri tingkat nilai tukar sama sekali sehingga nilai tukar diserahkan pada permintaandan penawaran valuta asing(Schubert,2016). Penerapan sistem ini dimaksudkan untuk mencapai penyesuaian yang lebih berkesinambungann pada posisi keseimbangan eksternal. Tetapi kemudian timbul indikasi bahwa beberapa persoalan akibat dari krus yang fluktuatif akan timbul, terutama karena karakteristik ekonomi dan sktuktur kelembagaan pada negara berkembang masih sederhana.

Fenomena menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai piutang dan hutang pada beberapa perusahaan yang berdominasi mata uang asing (*US dollar*), sehingga mengalami pergerakan nilai saat dikonversi ke dalam mata uang lokal (rupiah). Selama tahun 2010-2020, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi/melemah terhadap nilai *US dollar*, sehingga terjadi kenaikan nilai piutang dan hutang setelah dilakukan konversi. Dari sisi hutang tentu saja depresiasi nilai tukar rupiah akan merugikan perusahaan karena nilai hutang mengalami kenaikan tetapi dari sisi piutang akan menguntungkan perusahaan karena nilai pengembalian piutang meningkat setelah di konversikan ke mata uang rupiah. Berikut dibawah ini adalah grafik nilai tukar rupiah terhadap *US dollar*.

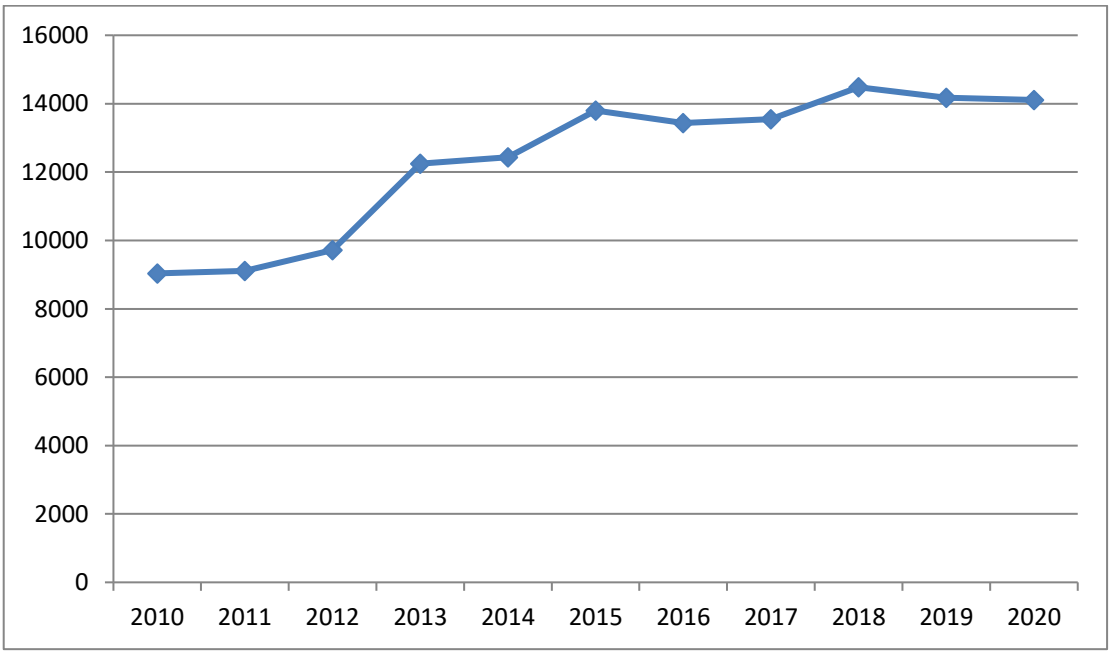


**Gambar Grafik 1.1**
**Nilai tukar rupiah terhadap U$ dolar 31 Desember yang terdaftar di bank IndonesiaTahun 2010-2020**

Pada dasarnya tidak ada perusahaan yang tidak terkait dengan pasar internasional. Hanya perusahaan di negara tertutup yang tidak akan terkena dampak aktivitas negara lain (Aretz, 2014). Dengan demikian, praktis semua perusahaan di dunia ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak aktivitas luar negeri karena tidak ada negara yang tertutup sepenuhnya dari aktivitas luar negeri sehingga akan terdapat risiko akibat eksposur valuta asing.

Fluktuasi nilai tukar yang sering terjadi akan menyebabkan terjadinya eksposur valuta asing. Fluktuasi kurs valuta asing memiliki pengaruh pada setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dalam mengekspor maupun mengimpor. Fluktuasi kurs berdampak terhadap nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk yang diterima dari kegiatan ekspor perusahaan maupun dari anak perusahaan dan mempengaruhi jumlah arus kas keluar yang digunakan untuk membayar impor. Adanya fluktuasi valuta asing juga menimbulkan kerugian dan keuntungan selisih kurs pada pertukaran valuta asing. Risiko valuta asingmerupakan risiko yang terjadi karena perusahaan melakukan kontrak tertentu dalam valuta asing yang kemudian dapat menimbulkan sejumlah nilai mata uang yang rentan terhadap perubahan kurs (Hanafi, 2016:232). Perubahan kurs mata uang dapat terjadi pada saat transaksi telah disepakati sampai diselesaikan. Risiko tersebut menjadi suatu hal penting yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan yang ingin melakukan transaksi internasional, sehingga agar terhindar dari risiko valuta asing sebuah perusahaan biasanya melakukan hal-hal tertentu agar terhindar dari risiko tersebut.Salah satu cara yang banyak digunakan oleh perusahaan yang melakukan perdagangan bebas adalah dengan menggunakan instrumen derivatif untuk melakukan lindung nilai *(hedging)*.

Instrumen derivatif merupakan instrumen yang nilainya diturunkan dari nilai aset yang menjadi dasarnya *(underlying assets)*. Aset yang menjadi dasar tersebut sangat beragam yaitu mulai dari sekuritas (saham obligasi), komoditas, valuta asing, dan instrumen lainnya (Hanafi, 2016:295). Instrumen derivatif biasanya digunakan untuk mengurangi atau menambah risiko yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Instrumen derivatif memberikan manfaat yaitu memindahkan risiko kepada pihak lain, sehingga dapat menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan jika yang diprediksikan perusahaan itu benar terjadi.

Risiko valuta asing merupakan risiko tidak murni, karena terdapat kemungkinan perubahan nilai tukar di masa depan akan memberikan hasil yang menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Risiko valuta asing perusahaan multinasional timbul karena arus kas masa depan perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Hutang dan piutang perusahaan multinasional banyak didenominasi dalam valuta asing akibat transaksi berskala internasional. Hutang dan piutang atas transaksi yang telah terjadi akan dibayarkan dan diterima perusahaan di masa yang akan datang di mana fluktuasi nilai tukar terjadi sepanjang waktu, sehingga perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian atas

jumlah penerimaan atau pembayaran di masa yang akan datang. Berdasarkan literatul, terdapat tiga jenis risiko valuta asing yaitu eksposur transaksi, eksposur operasional, dan eksposur translasi (Eiteman *et al*:2010).

Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di sektor industri barang konsumsi seperti PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. HM Sampoerna, Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia, Tbk, dan PT. Multi Bintang IndonesiaTbk, PT. Indofood Suksek Makmur Tbk menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko nilai tukar valuta asing. Perusahaan yang menggunakan instrumen tersebut adalah upaya untuk melakukan *hedging* (lindung nilai). Upaya melakukan *hedging* disarankan bagi setiap perusahaan yang ingin melakukan perdagangan internasional agar dapat terhindar atau menurunkan risiko valuta asing yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

Salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian arus kas di masa depan akibat fluktuasi nilai tukar adalah dengan melakukan hedging. *Hedging* merupakan strategi penanganan risiko oleh perusahaan, dimana risiko tersebut muncul akibat perubahan nilai kurs di masa depan dengan cara memperoleh suatu arus kas, *asset*, atau kontrak yang nilainya dapat naik atau turun dan melakukan *offset* dengan suatu penurunan (atau kenaikan) dari suatu posisi yang sudah ada. Banyak alternatif *hedging* yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan menggunakan *forward contract*, *futures contract*, *option contract*, maupun *money market*. *Forward contract hedging* merupakan alternatif *hedging* yang banyak dipilih oleh perusahaan-perusahaan besar. *Forward contract* merupakan perjanjian antara dua pihak untuk menjual atau membeli suatu *asset* pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.

*Hedging* (lindung nilai) sangat diperlukan bagi setiap perusahaan yang ingin melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing karena keadaan ekonomi memungkinkan nilai tukar mata uang akan selalu mengalami fluktuasi terutama bagi negara dengan mata uang yang termasuk dalam golongan *soft currency*. Perusahaan yang melakukan tindakan *hedging* dapat melindungi instrumen keuangannya terhadap pergerakan nilai tukar. Nilai tukar yang mengalami fluktuasi menjadi sebuah risiko bagi perusahaan apabila sebuah perusahaan yang ingin melakukan perdagangan transaksi internasional tidak dapat memprediksi atau mencegah risiko yang akan datang di masa

depan, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan terkena dampak risiko seperti eksposur transaksi.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah salah satu EMNC (*Emerging Multinational Corporations)* di Indonesia yang telah berdiri sejak 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980-an. Pada tanggal 5 Februari 1994 perusahaan ini berubah nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki beberapa grup bisnis di bawah naungannya yaitu Produk Konsumen Bermerek (*CBP/ Consumer Branded Product*), Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki bisnis usaha dari hulu ke hilir. Dimulai dari memproduksi mie instan, dairy, minuman, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus serta memproduksi karton kemasan. Tidak hanya itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dibawah Bogasari juga memproduksi berbagai jenis tepung dan pasta, lalu selain itu perusahaan juga memiliki bisnis dibidang agrikultur. Adapun yang dilakukan oleh divisi agribisnis adalah melakukan penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Disamping itu, kegiatan usaha di divisi ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

PT. Indofood Sukses Makmur dimana produk terkenalnya adalah mie instan Indomie. Menurut majalah Forbes 2016, PT. Indofood CBP masuk ke dalam peringkat 20 besar perusahaan terbaik di Indonesia dengan total penjualan 32 triliun. Kiprah PT. Indofood CBP di dunia juga tidak perlu diragukan lagi, dimana produk mie instan milik perusahaan ini menjadi produk yang paling laris ke delapan di seluruh dunia. Penyebaran produk-produk Indofood sudah hampir menjangkau seluruh benua, mulai Amerika, Eropa, Timur Tengah, Asia, dan Afrika. Tidak hanya produk ekspor, Indofood berani membangun pabrik mie instan di beberapanegara seperti Malaysia, Saudi Arabia, Nigeria, Suria, Mesir, Serbia, Sudan dan yang terbesar di Maroko. Total saat ini ada sekitar 16 pabrik yang tersebar di berbagai negara di dunia.

Oleh karena itu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki transaksi internasional yang banyak menggunakan valuta asing, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengelola risiko eksposur valuta asing yang dihadapinya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan menganalisis praktik manajemen risiko valuta asing yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan memanfaatkan informasi yang diungkapkan didalam laporan keuangan perusahaan tersebut maupun sumber-sumber informasi lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :**"AnalisisManajemen Risiko Nilai Tukar Valuta Asing : Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2019".**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis risiko valuta asing yang diakibatkan adanya perubahan nilai tukar valuta asing yang dihadapi oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Bagaimana cara PT. Indofood Sukses Makmur menghadapi risiko-risiko valuta asing tersebut?
3. Apakah pengelolaan risiko valuta asing PT. Indofood sudah efektif?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menghadapi risiko valuta asing yangterjadi akibat perubahan nilai tukar valuta asing .

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas strategi pengelolaan risiko valuta asing.
2. Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami dan mengerti ilmu manajemen keuangan khususnya mengetahui praktik pengelolaan risiko valuta asing oleh suatu perusahaan, dalam hal ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyedian bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan untuk mengetahui kegunaan teknik hedging, sehingga dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian lebih lanjut.